

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas V A SDN Galunggung yang berlokasi di Jalan Galunggung No. 14, Kelurahan Tawang Sari, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. SDN Galunggung dipilih menjadi lokasi penelitian atas beberapa pertimbangan, yaitu adanya kesulitan dalam memahami isi teks bahasa Inggris, belum pernah digunakan strategi *PQ4R* dalam membaca pemahaman, dan SDN Galunggung melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris pada setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI sebagai mata pelajaran muatan lokal (mulok).

2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi dari objek/subjek yang mewakili kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, hlm. 117). Oleh karena itu, populasi dapat dikatakan sebagai kumpulan dari objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Objek penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas V A SDN Galunggung yang berjumlah 29 orang, dengan rincian jumlah siswa laki-laki berjumlah 15 orang dan siswa perempuan berjumlah 14 orang.

3. Sampel Penelitian

Berdasarkan populasi yang telah ditentukan, penulis menentukan sampel penelitian. Sampel merupakan bagian atau objek penelitian yang diambil sesuai karakteristik tertentu sebagai data dalam penelitian dari jumlah populasi (Sugiyono, 2012, hlm. 118). Sampel untuk keperluan data penelitian harus representatif atau mewakili karakteristik yang sesuai untuk pengumpulan data.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh artinya menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2012, hlm. 124). Penentuan teknik sampling jenuh dalam penelitian ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil yakni kurang

dari 30 orang. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat memuat generalisasi dengan kesalahan relatif kecil. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A SDN Galunggung Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya yang berjumlah 29 orang, terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

B. Desain Penelitian

Beberapa bentuk desain eksperimen dalam penelitian, yaitu: "*Pre-Experimental Design, True Experimental Design, Factorial Design, dan Quasi Experimental*" (Sugiyono, 2012, hlm. 108). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental* dengan menggunakan desain *one-group pretest-posttest design*. Terdapat *pre test*, berupa tes sebelum diberikan perlakuan. Sampel diberi *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman siswa. Kemudian diberi perlakuan strategi *PQ4R* untuk menindaklanjuti hasil *pre test*. Setelah itu, untuk mengetahui pengaruh sebagai efektivitas dari strategi *PQ4R*, dilakukan *post test* setelah perlakuan (*treatment*).

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1.
Desain *One-Group Pre test-Post test Design*

Keterangan :

O_1 = nilai *pre test* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai *post test* (setelah diberi perlakuan)

X = perlakuan atau *treatment* dengan strategi *PQ4R*

Gambar 3.1., menggambarkan bahwa dalam penelitian dengan *one-group pretest-posttest design*, terdiri dari: *pre test*, perlakuan (*treatment*), dan *post test*. Setelah melaksanakan rangkaian tersebut, maka diketahui hasil dari pelaksanaan penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian mengenai efektivitas penerapan *PQ4R* terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris siswa sekolah dasar, menggunakan metode penelitian eksperimen. Tujuan dilakukannya penelitian dengan metode eksperimen yaitu untuk mengetahui efektivitas dari penerapan suatu perlakuan atau pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap suatu kondisi yang terjadi. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012, hlm. 107). Penggunaan metode eksperimen dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas dari penerapan *PQ4R* terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas V A SDN Galunggung Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian diperlukan supaya pelaksanaan penelitian berjalan dengan terencana dan sistematis. Arikunto (2010, hlm. 61) menjelaskan bahwa “Prosedur penelitian terdiri dari, pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan penelitian”. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, prosedur penelitian yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahap, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pembuatan laporan penelitian.

1. Tahap Perencanaan

- a. Membuat instrumen penelitian untuk mengumpulkan data.
- b. Melakukan pengujian instrumen.
- c. Menganalisis instrumen.
- d. Membuat perijinan penelitian ke Kantor KESBANG dan Dinas Pendidikan.
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dilaksanakan. Komponen yang terdapat dalam RPP, meliputi: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (BSNP, 2007, hal. 8-11)

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- b. Memberikan perlakuan (*treatment*) dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *PQ4R* saat pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Inggris.
- c. Melakukan tes akhir (*post test*) untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks setelah diberikan perlakuan.

Adapun jadwal penelitian mulai dari *pre test*, perlakuan (*treatment*), dan *post test* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1.
Jadwal Penelitian Strategi *PQ4R*

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Kamis/3 April 2014	08.40 – 09.50	<i>Pre test</i>
2.	Kamis/10 April 2014	08.40 – 09.50	<i>Treatment</i> strategi <i>PQ4R</i> ke-1
3.	Kamis/17 April 2014	08.40 – 09.50	<i>Treatment</i> strategi <i>PQ4R</i> ke-2
4.	Kamis/24 April 2014	08.40 – 09.50	<i>Treatment</i> strategi <i>PQ4R</i> ke-3
5	Rabu/30 April 2014	08.40 – 09.50	<i>Post Test</i>

Tabel 3.1., menunjukkan bahwa penelitian dimulai dengan *pre test* pada tanggal 03 April 2014 pukul 08.40 - 09.50. Satu minggu setelah *pre test*, penulis mulai melakukan perlakuan (*treatment*) pertama pada tanggal 10 April 2014 pukul 08.40 – 09.50. Selanjutnya, untuk perlakuan (*treatment*) kedua dan ketiga secara berturut-turut dilaksanakan pada tanggal 17 dan 24 April 2014 pukul 08.40 – 09.50. Setelah tiga kali pelaksanaan perlakuan (*treatment*) selesai, penulis memberikan *post test* pada tanggal 30 April 2014 pukul 08.40 – 09.50.

3. Tahap Analisis Data dan Penulisan Laporan

- a. Melakukan analisis deskriptif terhadap hasil *pre test* dan *post test*;
- b. Melakukan klasifikasi kemampuan membaca pemahaman siswa;
- c. Melakukan uji statistik untuk membuktikan hipotesis.

E. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan dan segala bentuk kondisi yang dikendalikan untuk diteliti atau dipelajari sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, hlm. 60). Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu strategi *PQ4R* sebagai variabel independen (bebas), karena merupakan variabel atau kondisi yang mempengaruhi sehingga menjadi sebab perubahan yang muncul pada dependen (terikat) dan kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel dependen (terikat), karena merupakan variabel yang dipengaruhi oleh suatu kondisi atau menjadi akibat yang muncul dari perlakuan variabel bebas (independen).

Menghindari adanya kesalahpahaman, penulis menjelaskan definisi mengenai strategi *PQ4R* dan kemampuan membaca pemahaman berikut ini.

1. Membaca pemahaman merupakan salah satu pembelajaran membaca di Sekolah dasar untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca dan mengambil informasi penting dari teks. Kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris difokuskan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif bahasa Inggris bertemakan *Pet* di kelas V A SDN Galunggung Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
2. Strategi *PQ4R* merupakan strategi membaca pemahaman yang meliputi langkah-langkah *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*. Strategi *PQ4R* diawali oleh tahap *preview*, yaitu siswa membaca selintas teks sebelum membaca secara keseluruhan. Tahap *question*, yaitu siswa mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan teks dengan menggunakan kata tanya *what, where, when, who, why, dan how*. Tahap *read*, siswa membaca teks secara aktif dan memberikan beberapa tanggapan terhadap teks serta siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan. Tahap *reflect* merangsang siswa untuk menghubungkan isi teks dengan pengalamannya. Siswa kembali mengingat informasi dari teks dalam tahap *recite*. Siswa menyebutkan kembali pertanyaan dan jawaban, serta menyebutkan hal-hal penting dari teks. Supaya lebih menguatkan ingatan siswa, pada tahap *review* siswa membaca kembali teks keseluruhan untuk meyakinkan informasi yang telah diperoleh.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati supaya dapat memperoleh data yang diinginkan (Sugiyono, 2012, hlm. 148). Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, terdiri dari:

1. Tes objektif berupa soal *true or false* dan soal *multiple choice*. Teks objektif dilakukan pada *pre test* dan *post test*. Total soal yang dikerjakan siswa berjumlah 20 nomor. Jika jawaban benar diberi skor satu dan jika jawaban salah diberi skor nol. Tabel dibawah ini menjelaskan kisi-kisi instrumen sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.

Tabel 3.2.
Kisi-Kisi Soal Tes Objektif

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal
Membaca 1. Memahami tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekolah.	1.2 Memahami kalimat, pesan tertulis dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana secara tepat dan berterima.	Mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam pesan tertulis sangat sederhana.	Menentukan informasi dengan tepat sesuai isi bacaan.	<i>True-false</i>	1-9
		Mengidentifikasi teks deskriptif bergambar sangat sederhana.	Menentukan informasi yang sesuai dengan isi teks deskriptif bergambar	<i>Multiple choice</i>	10-20

Tabel 3.2., memperlihatkan kisi-kisi instrumen yang diambil berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Ketuntasan Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Sedangkan indikator pencapaian hasil belajar siswa dirumuskan oleh penulis sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Indikator soal disusun

sebagai rumusan untuk mencapai indikator pencapaian hasil belajar. Adapun soal dibuat dalam bentuk *true or false* sebanyak sembilan nomor untuk indikator pertama dan *multiple choice* sebanyak 11 nomor untuk indikator kedua.

2. Lembar observasi digunakan untuk mengobservasi penerapan strategi *PQ4R*. Observasi dilakukan terhadap penulis sebagai guru pengajar bahasa Inggris dan observernya guru bahasa Inggris di SDN Galunggung Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Lembar observasi pelaksanaan strategi *PQ4R* ini dikonsultasikan dengan ahli untuk menilai validitasnya.

Tabel 3.3.
Kisi-Kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Strategi *PQ4R*

	Waktu Pembelajaran	Jenis Kegiatan	Item
Kegiatan Guru dan Siswa	Kegiatan Awal	Apersepsi dan Motivasi	1-4
	Kegiatan Inti	<i>Preview</i>	5-7
		<i>Question</i>	8-10
		<i>Read</i>	11-12
		<i>Reflect</i>	13
		<i>Recite</i>	14
		<i>Review</i>	15
	Kegiatan Akhir	Menutup Pembelajaran	16-18

Berdasarkan tabel 3.3., kegiatan pembelajaran dibagi menjadi kegiatan awal berupa apersepsi dan motivasi sebanyak empat item, kegiatan inti berupa penjabaran dari langkah-langkah strategi *PQ4R* sebanyak 11 item, dan kegiatan akhir berupa kegiatan menutup pembelajaran sebanyak tiga item.

G. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Setelah instrumen selesai dibuat, langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu menguji instrumen penelitian. Pengujian instrumen penelitian meliputi, uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 173):

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila

digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Pengembangan instrumen penelitian dilakukan melalui pengujian validitas item. Caranya mengorelasikan antara skor item dalam instrumen dengan skor total yang diperoleh. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan program *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS 16.0*. Validitas konstruk dapat diketahui dengan melakukan analisis terhadap setiap item soal. Sedangkan, untuk mengetahui validitas empiris dilakukan uji statistik dengan cara menghitung korelasi *Pearson Product Moment* dan *Corrected Item-Total Correlation*.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen penelitian yang digunakan yaitu uji validitas item. Tujuannya untuk mengukur ketepatan setiap item dari instrumen penelitian dalam mengukur sesuatu yang akan diukur. Validitas dari setiap item dilihat dari nilai valid (r_{hitung}) antara skor item dengan skor total item. Hasil penghitungan uji validitas diputuskan sesuai dengan kaidah untuk mengetahui kelayakan suatu item. Penghitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 16.0*. dan diolah pada *Microsoft Excel 2010*. Berikut ini langkah-langkah uji validitas item dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation* (diadaptasi dari Priyatno, 2013, hlm. 31-33).

- a. Buka program *SPSS 16.0*;
- b. Ketik **item1** sampai **item20** dan **skortotalitem** pada kolom *Name*; ketik **item 1** sampai **item 20** dan **skor total item** pada kolom *Label* ; pilih *Scale* pada *Measure*. Kolom lainnya dapat diabaikan;
- c. Klik *Data View*. Masukkan data;
- d. Pilih menu *Analyze >> Scale >> Reliability Analysis*;
- e. Masukkan semua item dan skor total item ke kotak *Variables*;
- f. Klik *Statistics*. Beri tanda ceklis () pada *Scale If Item Deleted*. Klik *Ok*;
- g. Pengujian setiap item menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05), maka item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05), maka item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Nilai hitung validitas terdapat pada tabel *Corrected Item-Total Correlation*. Besarnya nilai hitung validitas (r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai validitas tabel (r_{tabel}) dari *Product Moment* yang disesuaikan dengan jumlah responden. Instrumen diujicobakan pada 30 responden siswa kelas V A. Oleh karena itu, nilai r_{tabel} dicari menggunakan signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan uji dua sisi, $N = 30$, dan $df = 28 (N - 2)$. Dihasilkan r_{tabel} sebesar 0,361.

Setiap item dihitung korelasinya terhadap skor total untuk melihat tingkat kekuatan korelasi. Penghitungan ini menggunakan program *SPSS 16.0* dengan cara *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Berikut ini langkah-langkah penghitungan koefisien korelasi (diadaptasi dari Priyatno, 2013, hlm. 117-122).

- Buka program *SPSS 16.0*;
- Klik *Variable View*;
- Ketik **item1** sampai **item20** dan **skortotalitem** pada kolom *Name*; ketik **item 1** sampai **item 20** dan **skor total item** pada kolom *Label* ; pilih *Scale* pada *Measure*. Kolom lainnya dapat diabaikan;
- Klik *Data View*. Masukkan data;
- Pilih menu *Analyze >> Correlate >> Bivariate*;
- Masukkan semua item dan total skor item ke kotak *Variables*, klik **Ok**. Tandai ceklis (\surd) pada kotak *pearson, two-tailed, flag significant correlations*.

Kaidah keputusan analisis korelasi diambil dari Sugiyono. Berikut ini pedoman yang digunakan untuk analisis korelasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.4.
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

Tabel 3.4.
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi
(Lanjutan)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2012, hlm. 257)

Tabel 3.4., menunjukkan interpretasi tingkat korelasi antaritem jika dilihat dari koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total.

Rekapitulasi hasil uji validitas dengan cara *Pearson Product Moment* dan analisis korelasi sederhana dengan cara *Bivariate Pearson* disajikan pada tabel.

Tabel 3.5.
Hasil Uji Validitas Instrumen dan Analisis Korelasi Sederhana

No.	Nilai Hitung Validitas (r_{hitung})	Nilai Tabel Validitas (r_{tabel})	Keputusan	Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1.	0,367	0,361	Valid	0,412	Sedang
2.	0,529	0,361	Valid	0,559	Sedang
3.	0,529	0,361	Valid	0,561	Sedang
4.	0,547	0,361	Valid	0,578	Sedang
5.	0,363	0,361	Valid	0,400	Sedang
6.	0,593	0,361	Valid	0,624	Kuat
7.	0,433	0,361	Valid	0,472	Sedang
8.	0,414	0,361	Valid	0,454	Sedang
9.	0,527	0,361	Valid	0,562	Sedang
10.	0,414	0,361	Valid	0,455	Sedang
11.	0,502	0,361	Valid	0,541	Sedang
12.	0,545	0,361	Valid	0,581	Sedang
13.	0,417	0,361	Valid	0,449	Sedang
14.	0,658	0,361	Valid	0,686	Kuat

Tabel 3.5.
Hasil Uji Validitas Instrumen dan Analisis Korelasi Sederhana
(Lanjutan)

No.	Nilai Hitung Validitas (r_{hitung})	Nilai Tabel Validitas (r_{tabel})	Keputusan	Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
15.	0,450	0,361	Valid	0,488	Sedang
16.	0,414	0,361	Valid	0,454	Sedang
17.	0,424	0,361	Valid	0,461	Sedang
18.	0,450	0,361	Valid	0,487	Sedang
19.	0,582	0,361	Valid	0,616	Kuat
20.	0,521	0,361	Valid	0,559	Sedang

Berdasarkan tabel 3.5., seluruh item nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini memenuhi kriteria suatu item dinyatakan valid. Hasil penghitungan tingkat hubungan korelasi sedang sebanyak tujuh belas item dan kuat sebanyak tiga item.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel jika instrumen digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang tetap. Berikut ini langkah-langkah uji reliabilitas dengan program *SPSS 16.0* dan metode *Cronbach`s Alpha* (diadaptasi dari Priyatno, 2013, hlm. 33-35).

- a. Buka program *SPSS 16.0*;
- b. Klik *Variable View*. Ketik **item1** sampai **item20** dan **totalskoritem** pada kolom *Name*; Ketik **item 1** sampai **item 20** dan **total skor item** pada kolom *Label*; pilih *Scale* pada kolom *Measure*. Kolom lainnya dapat diabaikan;
- c. Klik *Data View*. Masukkan data;
- d. Pilih menu *Analyze >> Scale >> Reliability*. Masukkan ke kotak *Variables* semua item dan total skor item, klik *Ok*. Klik *Statistics*, pada kotak dialog *Descriptive for*, beri tanda ceklis () pada *Scale if item deleted*;
- e. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:
 - 1) Jika nilai *Cronbach`s Alpha* > 0,6, maka instrumen dinyatakan reliabel.

- 2) Jika nilai *Cronbach`s Alpha if Item Deleted* \leq nilai *Cronbach`s Alpha*, maka item-item pertanyaan dinyatakan reliabel.
- 3) Jika nilai *Cronbach`s Alpha if Item Deleted* \geq nilai *Cronbach`s Alpha*, maka item-item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Berikut ini tabel hasil penghitungan uji reliabilitas item berdasarkan penghitungan *Cronbach`s Alpha* dengan menggunakan program *SPSS 16.0*.

Tabel 3.6.
Hasil Uji Reliabilitas Metode *Cronbach`s Alpha*

<i>Cronbach`s Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.739	20

Tabel 3.6., menunjukkan hasil *Cronbach`s Alpha* sebesar 0,739 dari banyak responden 20. Selanjutnya, hasil penghitungan *Cronbach`s Alpha If Item Deleted* dari setiap item disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7.
Hasil Uji Reliabilitas Setiap Item

No.	<i>Cronbach`s Alpha If Item Deleted</i>	<i>Cronbach`s Alpha</i>	Keputusan
1.	0,731	0,739	Reliabel
2.	0,728	0,739	Reliabel
3.	0,727	0,739	Reliabel
4.	0,727	0,739	Reliabel
5.	0,732	0,739	Reliabel
6.	0,724	0,739	Reliabel
7.	0,729	0,739	Reliabel
8.	0,730	0,739	Reliabel
9.	0,726	0,739	Reliabel
10.	0,729	0,739	Reliabel
11.	0,726	0,739	Reliabel

Tabel 3.7.
Hasil Uji Reliabilitas Setiap Item
(Lanjutan)

No.	<i>Cronbach`S Alpha If Item Deleted</i>	<i>Cronbach`s Alpha</i>	Keputusan
12.	0,725	0,739	Reliabel
13.	0,731	0,739	Reliabel
14.	0,722	0,739	Reliabel
15.	0,729	0,739	Reliabel
16.	0,730	0,739	Reliabel
17.	0,730	0,739	Reliabel
18.	0,729	0,739	Reliabel
19.	0,723	0,739	Reliabel
20.	0,725	0,739	Reliabel

Tabel 3.7., memperlihatkan seluruh nilai *Cronbach`s Alpha If Item Deleted* lebih besar dari nilai *Cronbach`s Alpha*. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa setiap item memenuhi kriteria suatu item dinyatakan reliabel.

3. Daya Beda

Item soal yang dijadikan sebagai instrumen penelitian harus mempertimbangkan daya beda dari setiap item soal. Daya beda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Setiap item soal dihitung daya beda dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* 2010 dengan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Besar interval daya beda dan keputusan kriteria soal disajikan pada tabel. berikut ini.

Tabel 3.8.
Kriteria daya beda

Daya Beda	Kriteria
Bernilai negatif	Sangat Jelek
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik
Batas minimal untuk nilai D adalah 0,00 – 0,20 dengan kriteria jelek	

(Arikunto, 2010, hlm. 218)

Tabel 3.8., menunjukkan kriteria daya beda terbagi menjadi lima kategori, yaitu sangat jelek, jelek, cukup, baik, dan sangat baik. Adapun batasan minimal pada interval 0,00 – 0,20 dengan kriteria jelek. Jika kriteria soal sangat jelek, maka soal tersebut tidak layak untuk digunakan. Berikut ini disajikan hasil penghitungan daya beda setiap item soal.

Tabel 3.9.
Daya Beda Setiap Item Soal

Item	Nilai Daya Beda	Kriteria
1	0,267	Cukup
2	0,400	Cukup
3	0,467	Baik

Tabel 3.9.
 Daya Beda Setiap Item Soal
 (Lanjutan)

Item	Nilai Daya Beda	Kriteria
4	0,467	Baik
5	0,267	Cukup
6	0,600	Baik
7	0,333	Cukup
8	0,333	Cukup
9	0,467	Baik
10	0,400	Cukup
11	0,600	Baik
12	0,400	Cukup
13	0,333	Cukup
14	0,600	Baik
15	0,333	Cukup
16	0,467	Baik
17	0,467	Baik
18	0,400	Cukup
19	0,467	Baik
20	0,467	Baik

Berdasarkan tabel 3.9 dapat dijelaskan dari 20 soal yang dibuat, soal tergolong dalam kriteria cukup dan baik, dengan rincian soal yang tergolong cukup berjumlah sepuluh nomor dan soal yang tergolong baik berjumlah sepuluh nomor. Tidak ada soal yang tergolong sangat baik, jelek, dan sangat jelek.

4. Taraf Kesukaran

Penghitungan taraf kesukaran akan memperlihatkan kriteria item soal yang digunakan, antara lain: mudah, sedang, atau sukar. Sehingga dapat diketahui kesukaran siswa dalam mengerjakan soal. Taraf kesukaran dihitung dengan

bantuan aplikasi *Microsoft Excel* 2010. Tingkat kesukaran item soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Taraf kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

(Arikunto, 2010, hlm. 208).

Tabel dibawah ini menunjukkan interval dan kriteria taraf kesukaran item soal menurut Arikunto.

Tabel 3.10.
Kriteria Taraf Kesukaran

Taraf Kesukaran	Kriteria
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 2010, hlm. 210)

Tabel 3.10., menunjukkan tiga kriteria item soal, yaitu sukar, sedang, dan mudah dengan interval yang berbeda dengan panjang interval sebesar 0,30. Soal dikatakan sukar jika berada pada interval taraf kesukaran 0,00 – 0,30, soal dikatakan sedang jika berada pada interval taraf kesukaran 0,31 – 0,70, dan soal dikatakan mudah jika berada pada interval taraf kesukaran 0,71 – 1,00.

Berikut ini pemaparan hasil penghitungan taraf kesukaran setiap item soal

Tabel 3.11.
Taraf Kesukaran Setiap Item Soal

Item	Nilai Taraf Kesukaran	Kriteria
1	0,533	Sedang
2	0,800	Mudah

Tabel 3.11.
Taraf Kesukaran Setiap Item Soal
(Lanjutan)

Item	Nilai Taraf Kesukaran	Kriteria
3	0,767	Mudah
4	0,767	Mudah
5	0,800	Mudah
6	0,700	Sedang
7	0,300	Sukar
8	0,700	Sedang
9	0,700	Sedang
10	0,667	Sedang
11	0,433	Sedang
12	0,600	Sedang
13	0,833	Mudah
14	0,700	Sedang
15	0,300	Sukar
16	0,700	Sedang
17	0,767	Mudah
18	0,733	Mudah
19	0,567	Sedang
20	0,567	Sedang

Berdasarkan tabel 3.11., dari 20 item soal, jumlah soal tergolong kategori mudah sebanyak tujuh nomor. Jumlah soal tergolong kategori sedang sebanyak sebelas nomor. Jumlah soal tergolong kategori sukar sebanyak dua nomor.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data tertentu. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm.

193) bahwa “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data”. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan data yang ingin diperoleh supaya mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui instrumen *primer* dan instrumen *sekunder*. Instrumen primer sebagai instrumen pokok, berupa tes kemampuan membaca pemahaman siswa dalam bentuk tes objektif yang. Selain itu, ditambah dengan instrumen sekunder melalui observasi yang dilakukan oleh observer (guru bahasa Inggris) kepada penulis dan siswa terhadap pelaksanaan strategi *PQ4R* dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengumpulan data dilakukan di kelas V A SDN Galunggung Kota Tasikmalaya mulai dari tanggal 3 April - 30 April 2014. Penulis menjadi guru dalam proses pembelajaran untuk meneliti kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris siswa kelas V A. Berikut ini tabel jenis data, teknik pengumpulan, instrumen dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.12.
Jenis Data, Teknik Pengumpulan, Instrumen dan Sumber Data

No	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Jenis Instrumen	Sumber Data
1.	Strategi <i>PQ4R</i> (<i>Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review</i>)	Observasi	Pedoman Observasi	Guru
2.	Kemampuan Membaca Pemahaman	Tes Tulis	Soal <i>true-false</i> dan <i>multiple choice</i>	Siswa

Dari tabel 3.12., dapat dijelaskan bahwa ada dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu penerapan strategi *PQ4R*, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi dengan jenis instrumen lembar observasi, dan sumber data dari guru. Selain itu, data kedua mengenai kemampuan membaca pemahaman, menggunakan teknik pengumpulan data tes tulis dengan jenis soal *true or false* dan *multiple choice*, serta sumber data berasal dari siswa.

1. Tes Tulis Membaca Pemahaman

Tes tulis menjadi instrumen untuk mengumpulkan data. Tes tulis dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu *pre test* dan *post test*. *Pre test* perlu dilaksanakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan siswa sebelum proses pembelajaran dengan strategi *PQ4R*. Sedangkan, *post test* dilaksanakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan siswa setelah proses pembelajaran dengan strategi *PQ4R*. Tes tulis yang diberikan merupakan soal jenis *true or false* sebanyak sembilan nomor dan *multiple choice* sebanyak 11 nomor. Total soal yang diujikan sebanyak 20 nomor dengan tingkat kesukaran yang berbeda-beda.

2. Lembar Observasi Pelaksanaan Strategi *PQ4R*

Lembar observasi menjadi instrumen pendukung bagi penulis untuk menggambarkan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *PQ4R*. Lembar observasi ini tidak diujicobakan pada subjek penelitian, namun dikonsultasikan dengan ahli. Lembar observasi diisi dengan tanda ceklis (✓) untuk setiap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dan observer memberikan pendapat mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan.

I. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan kaidah penghitungan statistik. Sugiyono (2012, hlm. 207) menyatakan bahwa:

Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Data yang diperoleh adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V A SDN Galunggung Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Kemampuan pemahaman siswa terhadap suatu bacaan diukur melalui tes berupa tes tulis dengan jumlah soal 20 nomor. Jenis soal yang diberikan berupa *true or false* sebanyak sembilan nomor dan *multiple choice* sebanyak sebelas nomor. Menurut

Arikunto (2010, hlm. 278), tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data, yaitu:

1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan, yakni mengecek kelengkapan data untuk dianalisis. Data untuk pengolahan data diperiksa supaya jika masih terdapat data yang kurang, dilakukan penelitian kembali untuk pengumpulan data.

2. Tabulasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap tabulasi, yakni memberikan skor pada setiap item soal dan memasukan data ke dalam tabel. Selain itu, peneliti memberikan skor dan menghitung jumlah skor setiap siswa. Misalnya, skor 1 (satu) untuk benar dan skor 0 (nol) untuk salah.

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis statistik, yakni menggunakan beberapa pengujian terhadap data dengan penghitungan statistik. Analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan secara umum. Analisis ini dibantu dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS 16.0*. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya pada BAB I. Analisis data deskriptif berguna untuk menjawab rumusan masalah:

- 1) Bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks Bahasa Inggris siswa kelas V di SDN Galunggung sebelum menggunakan strategi *PQ4R*?
- 2) Bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks Bahasa Inggris siswa kelas V di SDN Galunggung setelah menggunakan strategi *PQ4R*?

Data dari setiap responden diolah dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010* untuk mentabulasi skor *pre test* dan *post test* dan *SPSS 16.0* untuk mengetahui deskriptif statistik yang digunakan pada uji hipotesis. Prosedur

pengolahan data dalam mengolah data kemampuan membaca pemahaman siswa SDN Galunggung Kota Tasikmalaya, sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor terhadap hasil *pre test* dan *post test* siswa;
- 2) Menghitung skor terhadap hasil *pre test* dan *post test* siswa;
- 3) Mengolah data menggunakan statistik terhadap skor *pre test* dan *post test*;
- 4) Membuat kategori terhadap skor *pre test* dan *post test* menggunakan pedoman interval kategori kemampuan membaca pemahaman;
- 5) Melakukan penghitungan normal gain antara skor *pre test* dan *post test* untuk mengetahui efektivitas peningkatan hasil belajar;
- 6) Mendeksripsikan hasil pengujian statistik untuk mengetahui kualitas membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Galunggung Kota Tasikmalaya.

Setelah skor *pre test* dan *post test* ditabulasi dan dihitung, hasilnya kemudian dikategorikan menjadi beberapa kelompok untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Berikut ini kategori pengelompokan kemampuan siswa menurut Rahmat, C. dan Solehudin (2006, hlm 63).

Tabel 3.13.
Interval Kategori

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Tinggi
3.	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$	Cukup
4.	$\bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$	Rendah
5.	$X < \bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$	Sangat Rendah

Keterangan:

X_{ideal} = skor maksimal

\bar{X}_{ideal} = $\frac{1}{2} X_{ideal}$

S_{ideal} = $\frac{1}{3} \bar{X}_{ideal}$

Tabel 3.13., berisi mengenai interval skor dan kategori untuk mengelompokkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pengategorian siswa berasal dari hasil *pre test* dan *post test*. Kategori kemampuan membaca pemahaman, antara lain: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Sedangkan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa perlu diketahui melalui penghitungan normal gain. Normal gain adalah perbandingan antara selisih nilai *post test* dengan nilai *pre test* dan selisih nilai ideal dengan nilai *pre test*. Tujuan penghitungan normal gain yaitu untuk mengetahui peningkatan pembelajaran sebagai pengaruh dari penggunaan strategi *PQ4R*. Rumus normal gain menurut Meltzer (2002), sebagai berikut:

$$\text{Normal Gain} = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre Test}}$$

Hasil penghitungan normal gain, dikategorikan menurut kaidah klasifikasi normal gain. Berikut ini interval dan tafsiran normal gain.

Tabel 3.14.
Klasifikasi Normal Gain

Normal Gain	Tafsiran
< 0.40	Tidak Efektif
0.40 – 0.55	Kurang Efektif
0,56 – 0,75	Cukup Efektif
>0,76	Efektif

(Arikunto, 1999, hlm. 22).

Dari tabel 3.14., dapat diketahui interval normal gain dan tafsirannya. Ada empat kategori peningkatan hasil belajar siswa, yaitu tidak efektif, kurang efektif, cukup efektif, dan efektif.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan untuk keperluan uji signifikansi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Galunggung Kota Tasikmalaya dan untuk menjawab rumusan masalah “Bagaimana efektivitas penerapan strategi *PQ4R* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks Bahasa

Inggris terhadap kemampuan membaca pemahaman teks Bahasa Inggris siswa kelas V SDN Galunggung?

Teknik pengolahan data untuk uji hipotesis penelitian menggunakan program *SPSS 16.0*. Terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, meliputi: uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang diolah. Hasil uji asumsi menentukan pengolahan data secara parametrik atau nonparametrik.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data memperlihatkan kondisi data dari populasi berdistribusi secara normal atau tidak (Priyatno, 2013, hlm.37). Apabila persyaratan normalitas data terpenuhi, yaitu berdistribusi normal, maka digunakan statistik parametrik. Namun, apabila persyaratan normalitas data tidak terpenuhi, yaitu tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistik nonparametrik. Uji normalitas data, dapat menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dibantu dengan program *SPSS 16.0*. Berikut ini langkah-langkah penghitungan uji normalitas dengan program *SPSS 16.0* (diadaptasi dari Priyatno, 2012, hlm. 34 - 40):

- (1) Buka program *SPSS 16.0*;
- (2) Klik *Variable View*.;
- (3) Ketik ***Pretest*** (pada baris pertama) dan ***Posttest*** (pada baris kedua) pada kolom ***Name***. Kolom lainnya bisa diabaikan;
- (4) Klik *Data View*. Masukkan data nilai *pre test* dan *post test*;
- (5) Klik *Analyze >> Nonparametric Test >> 1 Sample K-S*;
- (6) Masukkan variable *pre test* dan *post test* ke kotak *Test Variable List*. Beri tanda ceklis (✓) pada kotak Normal. Klik ***Ok***.

Cara mengetahui normalitas dari data, cukup membaca nilai signifikansi (*Asymp. Sign. 2-Tailed*). Langkah-langkah penentuan normalitas data, yaitu:

- (1) Merumuskan hipotesis;
- (2) Menentukan taraf signifikansi uji, yaitu 0,05;
- (3) Bandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan taraf signifikansi;

- (a) Jika signifikansi yang diperoleh $> a$, maka data berdistribusi normal.
 - (b) Jika signifikansi yang diperoleh $< a$, maka data tidak berdistribusi normal.
- (4) Membuat kesimpulan.
- b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi sama atau tidak (Priyatno, 2012, hlm. 76). Berikut ini langkah-langkah uji homogenitas dengan dalam *SPSS 16.0* menggunakan *One Way Anova*.

- (1) Buka program *SPSS 16.0*;
- (2) Klik *Variable View*;
- (3) Pada baris pertama, ketik **skorpretestposttest** dalam kolom *Name*; pada *Measure* pilih *Scale*. Pada baris kedua, ketik **kategori** dalam kolom *Name*; ketik angka satu (1) untuk label *pre test* dan angka (2) untuk label *post test* pada *Value*;
- (4) Klik *Data View*. Masukkan data nilai *pre test* dan *post test*;
- (5) Klik *Analyze >> Compare Means >> One Way Anova*;
- (6) Masukkan skor *pre test post test* pada *Dependent List* dan kategori pada *Factor List*;
- (7) Klik *Options*. Beri tanda ceklis () pada kotak *Test of Homogeneity*. Klik **Ok**.

Hasil uji homogenitas dilihat dari bilangan pada *Sig*. Berikut ini langkah-langkah penetapan homogenitas.

- (1) Menentukan hipotesis;
 - (2) Tetapkan taraf signifikansi uji, misalnya $a = 0,05$;
 - (3) Bandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan taraf signifikansi;
 - (a) Jika signifikansi diperoleh $> a$, maka variansi setiap sampel homogen.
 - (b) Jika signifikansi diperoleh $< a$, maka variansi setiap sampel tidak homogen.
 - (4) Membuat kesimpulan.
- 2) Uji Hipotesis Statistik

Pegujian yang dilakukan dalam uji hipotesis statistik, yaitu uji komparasi dan hipotesis statistik penelitian. Uji komparasi bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa kelas V

SDN Galunggung Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya sebelum dan sesudah diberikan strategi *PQ4R*. Sedangkan uji hipotesis statistik, bertujuan untuk menentukan hipotesis penelitian diterima atau tidak.

a) Uji Komparasi

Tujuan pengujian komparasi ini untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pre test* dan *post test*. Uji komparasi menggunakan *Paired Samples T-Test* apabila data berdistribusi normal atau *Uji Wilcoxon* apabila data berdistribusi tidak normal. Berikut ini langkah-langkah pengujian *Paired Samples T-Test* menggunakan program *SPSS 16.0* (diadaptasi dari Priyatno, 2012, hlm. 41-45).

- (1) Buka program *SPSS 16.0*;
- (2) Klik *Variabel View*;
- (3) ketik **pretest** pada kolom *Name* (baris pertama); ketik **pre test** pada *Label*; pilih *Scale* pada *Measure*. Selanjutnya, ketik **posttest** pada kolom *Name* (baris kedua); ketik **post test** pada *Label*; pada measure pilih *Scale*;
- (4) Klik *Data View*;
- (5) Masukkan data nilai pre test dan post test;
- (6) Klik *Analyze >> Compare Means >> Paired Samples T-Test*;
- (7) Masukkan **pre test** dan **post test** pada kotak *Paired Variables*. Klik *Ok*.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan nilai *pre test* dan *post test*, peneliti melihat nilai signifikansi (*Sign. 2 Tailed*). Berikut ini langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menginterpretasi data uji komparasi apabila dilihat dari nilai signifikansi.

- (1) Merumuskan hipotesis statistik;
 - (2) Menentukan signifikansi sebesar 0,05;
 - (3) Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel} ;
 - (4) Menentukan kriteria pengujian;
 - (5) Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} ;
 - (6) Membuat kesimpulan.
- b) Hipotesis Statistik Penelitian

Setelah diketahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata skor tes, maka dapat ditarik kesimpulan untuk hipotesis penelitian. Adapun hipotesis statistik penelitian yang ditetapkan sebagai berikut:

- a) H_0 : Penerapan strategi *PQ4R* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Inggris menunjukkan hasil tidak efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.
- b) H_a : Penerapan strategi *PQ4R* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Inggris menunjukkan hasil efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.